

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, objek kajian sejarah meliputi segala aspek dan bentuk kegiatan yang ditinggalkan manusia di masa lampau, secara individual maupun sosial kumunal, berbentuk fisik maupun non fisik.

Metodologi penelitian adalah berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi, jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan kategori penelitian kualitatif dalam proses pengambilan datanya melalui proses *Library Research* (penelitian pustaka). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku.²

Riset kepustakaan atau sering juga disebut dengan studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian,³ yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, cara pengumpulan data menggunakan cara membaca atau menelaah buku-buku, jurnal, skripsi, dan media internet yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas mengenai Konsep dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Quran Dalam Qs. Ayat 2,10,17, dan 24).

¹ Muhammad Arif, *Pemerintahan Khalifah Usman bin Affan (Analisis historis sebab-sebab munculnya pemberontakan)*, (Jurusan Sejarah Peradaban Islam: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 30.

² Wiji Sumarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), h. 31.

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 3.

Jenis riset ini diambil dengan dasar data-data buku ataupun terbitan-terbitan terdahulu, yang dikumpulkan oleh orang-orang lain. Atau kemungkinan data-data kepustakaan itu sudah tidak ada lagi di lapangan, karena “dimakan” oleh situasi perubahan (*social changes*) yang terjadi.⁴

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu masalah yang dikaji.⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Historis

Pengertian historis atau sejarah secara umum yang diketahui banyak orang adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Masa lampau merupakan suatu rangkaian kejadian yang sudah terlewati, masa lampau bukan merupakan suatu masa yang terhenti, final, dan tertutup. Masa lampau bersifat terbuka dan berkesinambungan, sehingga dalam sejarah masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja, tetapi masa lampau dapat dijadikan pelajaran untuk menjalani masa depan yang lebih baik lagi.⁶

Pendekatan historis ini untuk memahami kisah-kisah yang terdapat di dalam surah al-Kahfi terdapat banyak kejadian dan peristiwa yang dapat dijadikan sebagai pelajaran.

⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 8.

⁵ U. Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 94.

⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 8.

2. Pendekatan Agama

Agama merupakan sistem nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik.⁷ Pendekatan agama, dalam hal ini dilihat dari segi fungsional atau perannya merupakan kriteria untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena agama. Sederhananya pendekatan ini diterapkan untuk menyelidiki masalah agama dari segi bentuk pelaksanaannya.⁸

Pendekatan sejarah bertujuan untuk menemukan gejala-gejala agama dengan menelusuri sumber di masa silam maka pendekatan bisa didasarkan kepada personal historis atau atas perkembangan kebudayaan umat pemeluknya. Pendekatan semacam itu berusaha menelusuri awal perkembangan tokoh keagamaan secara individual, untuk menemukan sumber-sumber dan jejak perkembangan perilaku keagamaan sebagai dialog dengan dunia sekitarnya atau untuk mencari pola-pola interaksi antara agama dan masyarakat.⁹

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

⁷ Ismail, *Sejarah Agama-Agama (Pengantar Studi Agama-Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 24.

⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 22.

⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, h. 23.

¹⁰ Arif Muhammad, *Pemerintah Khalifah Usman bin Affan (Analisis Historis Sebab-Sebab Munculnya Pemberontakan)*, (Jurusan Sejarah Peradaban Islam: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 25.

Metode pengumpulan data penelitian penulis yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dan yang akan dijadikan bahan acuan dalam penulisan ini, yaitu dengan cara membaca jurnal, skripsi, artikel dan beberapa buku yang berhubungan dengan objek kajian.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa di analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, dan menjadi data yang mati. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat di analisis dengan teknik analisis tertentu. Itulah kiranya, pada saat merancang penelitian sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.¹¹

Dalam metode penelitian ini penulis melakukan kegiatan penelitian melalui tahap-tahap kerja yang lebih spesifik dan merupakan ciri khas yang membedakan dengan penelitian sosial lainnya, yaitu dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (UIN: Maliki Press, 2010), h. 119.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber.¹² Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat dimana atau siapa dan cara memperolehnya. Penelitian ini dalam proses pengambilan data melalui proses *Library Research* (penelitian pustaka). Sumber data yang digunakan ada dua sumber yaitu, data primer dan data sekunder.¹³ Data primer atau data utama merupakan data langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data penunjang sebagai referensi tambahan.¹⁴

1). Data Primer

Buku utama yang digunakan penulis yaitu buku karangan Tarmizi dengan judul buku *Bimbingan Konseling Islam*, Syafaruddin, Ahmad Syukri dan Ahmad Syarqawi dengan judul buku *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Quran dan Sains*, Samsul Munir Amin dengan judul buku *Bimbingan Konseling Islam*, M. Quraish Shihab dengan judul buku *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.

2). Data Sekunder

Sumber-sumber dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa referensi berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan lainnya yang relevan dengan permasalahan penulis angkat.

¹² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 219.

¹³ Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 44.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.19.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Setelah sumber ditemukan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Sebab tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua sumber yang dikritik ialah otentisitas (internal) dan kredibilitas (eksternal).¹⁵ Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu kepada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah, kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber.¹⁶

3. Interpretasi

Tahapan atau sering disebut analisis (penafsiran). Analisis sendiri mempunyai pengertian menguraikan dan secara terminology berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun kedua metode ini merupakan hal yang paling utama dalam interpretasi. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologikan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan kontruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Interpretasi dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam referensi, sehingga diharapkan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.¹⁷

¹⁵ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 223.

¹⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, h. 224.

¹⁷ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 27.

4. Historiografi

Tahapan ini adalah tahap akhir dari penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Pada tahap penulisan, penulis menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab.¹⁸ Tahapan ini merupakan penyajian hasil penelitian dari data yang diperoleh kedalam bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Penulis berusaha menyajikan penulisan skripsi ini berdasarkan sistematika yang telah disajikan.



¹⁸ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, h. 28.